

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPS mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam situasi dan kondisi. Dengan pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggungjawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Sebab penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di Sekolah Dasar masih rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan rendah hasil belajar IPS yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran artinya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan tidak memperhatikan keterlibatan siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan belajar. Kemampuan bisa

merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapinya.

Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan metode mengajar yang digunakan guru kurang relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Ditambah lagi dalam menyampaikan materi pelajaran IPS guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tugas guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, akibatnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPS siswa sering menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran sulit dan membosankan. Guru juga lebih mengutamakan pembelajaran yang tradisional yaitu menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran seperti ini kurang melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Kegiatan belajar seperti ini tentunya bersifat satu arah. Pada hal keberhasilan siswa dalam belajar sangat bergantung pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena, diperlukan suatu metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam belajar. Selain itu guru juga perlu memperhatikan bentuk variasi belajar yang dilakukan guru sebab apabila hal

tersebut tidak sesuai dengan situasi kelas dan kondisi psikologis siswa maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil siswa yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan metode yang melibatkan siswa dalam belajar dengan cara meminta siswa untuk memainkan tokoh tertentu dalam belajar. Misalnya pada materi pelajaran IPS dengan pokok bahasan “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” untuk melaksanakan metode ini guru dapat melibatkan siswa dengan cara menampilkan masing-masing tokoh dalam upaya mempersiapkan kemerdekaan. Siswa dapat dibagi dalam beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada tiap-tiap kelompok untuk memainkan skenario berdasarkan cara-cara yang dilakukan para tokoh dalam mempersiapkan “Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia”.

Dengan metode sosiodrama siswa dapat belajar dengan cara mengalami peristiwa-peristiwa yang dialami para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Sehingga tidak hanya pengetahuan siswa saja yang terbentuk tetapi keterampilan, kerjasama, komunikasi, emosional dan semangat dan cinta terhadap bangsa dan negaranya juga turut berkembang.

Sementara itu, kondisi pembelajaran IPS di SD Negeri 060936 Medan Johor, lebih menitik beratkan pada model pembelajaran konvensional seperti ceramah, siswa belum terlibat secara aktif, siswa sering bercerita dengan teman, dan rendahnya motivasi siswa untuk bertanya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 060936 Medan Johor pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung ternyata ditemukan bahwa dalam mengajar guru masih mengutamakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan meringkas pelajaran yang ada pada buku pegangan siswa, siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi. Rendahnya keterampilan guru pada pelajaran IPS mengakibatkan nilai rata-rata

siswa menjadi rendah yaitu 54,33 padahal nilai rata-rata kelas yang diharapkan untuk pelajaran IPS sebesar 75.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor TA 2011/2012”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Siswa masih pasif mendengarkan penjelasan guru.
3. Rendahnya kemampuan belajar siswa terhadap pelajaran IPS.
4. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar
5. Guru masih mengutamakan metode ceramah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya bidang permasalahan yang berkenaan dengan media dan metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga dibuatlah pembatasan masalah yakni sebagai berikut : Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor TA 2011/2012.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan metode sosiodrama dapat meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V Negeri 064960 Medan Johor TA 2011/2012?

### **1.5 Tujuan Penelitian.**

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk melihat apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS materi pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas V Negeri 064960 Medan Johor TA 2011/2012”

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan kerangka teoretis-konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dan pelaksanaannya sebagai sebuah penelitian kritis. s

a) Bagi siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

b) Bagi guru

Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru di Sekolah Dasar tentang metode pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi sekolah

Sekolah memberikan pelayanan pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar yang baik pada siswa, keadaan ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

d) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi serta wawasan untuk mempertajam keterampilan calon guru Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS dan Guru Sekolah pada umumnya.

